

**KONFLIK MASYARAKAT LOKAL DENGAN PT FREEPORT
INDONESIA DALAM BINGKAI MEDIA**

**(Analisis Framing Pemberitaan Harian Kompas dan Republika Mengenai Perseteruan
Masyarakat di Kab Mimika Papua dengan PT Freeport Indonesia, Edisi Februari-
Maret 2006)**

***CONFLICT OF LOCAL SOCIETY WITH FREEPORT INDONESIA
CORPORATION IN FRAME OF MEDIA***

***(Analysis Of Framing About Conflict of Mimika Papua's Society With Freeport
Corporation at Kompas and Republika Daily Newspaper, February-March 2006 Edition)***

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



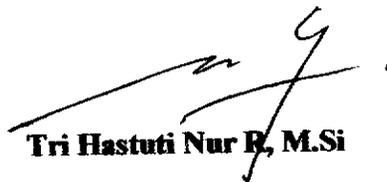
**Penyusun :
Iqbal Hanief Anshory
20020530073**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

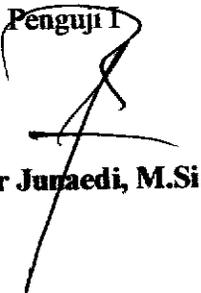
**Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Sidang Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 08 Februari 2007
yang terdiri dari:**

Ketua Tim Penguji



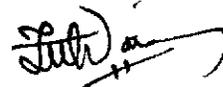
Tri Hastuti Nur B, M.Si

Penguji I



Fajar Juraedi, M.Si

Penguji II



Zuhdan Azis, S.IP, S.Sn

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur yang tak henti penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan bagi penulis. Alhamdulillah Hirabbilalamin, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai akhir dari sebuah proses belajar guna mendapatkan gelar sarjana. Skripsi penulis yang berjudul **“KONFLIK MASYARAKAT LOKAL DENGAN PT FREEPORT INDONESIA DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Pemberitaan Harian Kompas dan Republika Mengenai Perseteruan Masyarakat di Kabupaten Mimika Papua dengan PT Freeport Indonesia, Edisi Februari-Maret 2006)”** telah penulis selesaikan.

Pemilihan tema ini didasarkan atas ketertarikan dan keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam kajian Analisis Framing, Analisis Framing penulis gunakan untuk melihat bagaimana konstruksi pemberitaan dimedia massa khususnya dalam konflik Papua yang dalam perkembangannya selalu memunculkan masalah yang tak ada henti-hentinya. Frame pemberitaan harian Kompas dan Republika yang dipilih penulis didasarkan pada kepedulian media terhadap kasus ini. Selain itu kedua media tersebut juga memiliki latarbelakang yang berbeda baik dari sisi ideologi maupun sejarah media tersebut berdiri, sehingga menurut penulis penelitian ini akan sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

Harapan penulis semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan juga bermanfaat bagi masyarakat luas, baik bagi peneliti sendiri, dan kalangan media serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan dilingkungan akademis. Namun disisi lain penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini

masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca semua sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama menyusun tugas akhir ini. Secara khusus penulis ucapkan antara lain kepada:

1. Bapak dan ibunda tercinta dirumah.
2. Ibu Trihastuti N.R, S.Sos., M.Si. Ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Bapak Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si. Selaku dosen penguji skripsi.
4. Bapak Zuhdan Aziz, S.IP., S.Sn. Selaku dosen penguji skripsi.
5. Ibu Rachmawati Husain S.Sos.,MCP. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Staf pengajar jurusan Ilmu Komunikasi, atas keikhlasannya dalam mentransferkan ilmu kepada penulis sehingga semakin memperkaya pengetahuan dalam Ilmu Komunikasi.
7. Pimpinan dan karyawan Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, diantara kekurangan dan kelebihan karya ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah semua urusan ini penulis kembalikan, sebagai bentuk pengabdian dari seorang umat kepada Tuhan-Nya. Amien. .

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAKSI	xiv

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. MANFAAT PENELITIAN	11
E. KERANGKA TEORI	11
E.1 Paradigma Konstruksionis	11
E. 2. Konstruksi Realitas Sosial	16
E. 3. Media dan Proses Produksi Berita	19
E. 4. Pengertian Berita	27
E. 5. Analisis Framing	34

DAFTAR TABEL

Tabel I:	Perbedaan Paradigma Positivis dan Konstruksionis	14
Tabel II:	Kategori Berita	30
Tabel III:	Perangkat Framing Model Gamson & Modigliani	41
Tabel IV:	Frame Harian Republika	71
Tabel V:	Frame Harian Kompas	80
Tabel VI:	Perbandingan Frame Republika dan Kompas	81

ABSTRAKSI

“Jamrud khatulistiwa” merupakan istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan. Tapi istilah ini tidak sejalan dengan fakta yang ada, ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola kekayaan alam yang ada terlihat dari banyaknya perusahaan penambangan asing yang masuk ke Indonesia seperti PT Freeport Indonesia. Dalam perkembangannya keberadaan PT Freeport memunculkan penolakan dari masyarakat lokal. Salah satu sumber permasalahan yang akhirnya mendorong masyarakat untuk melakukan penolakan terhadap PT Freeport adalah pengelolaan tambang emas yang telah memangkas hak-hak masyarakat lokal, dimana seharusnya masyarakat lokal juga mempunyai hak untuk dapat ikut menikmati kekayaan alam yang ada. Realitas ini ternyata juga dipandang oleh media yang kemudian diwujudkan dalam sebuah pemberitaan yang sangat intens dengan sudut pandang yang berbeda-beda, tentunya frame yang dibentuk dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya intramedia maupun ekstramedia. Menurut pengamatan penulis penelitian ini akan sangat menarik apabila dikaji dari sudut pandang analisis *framing*. Dua media nasional menjadi pilihan penulis yaitu harian Kompas dan Republika. Alasan penulis memilih kedua harian tersebut karena perbedaan ideologi yang dimiliki oleh media yang akhirnya memunculkan cara pandang yang berbeda dalam melihat realitas. Maka rumusan masalah yang dijadikan sebagai landasan untuk meneliti lebih lanjut tentang fenomena ini adalah bagaimana harian Kompas dan harian Republika mengkonstruksi kasus perseteruan antara masyarakat Timika dengan PT Freeport Indonesia. Setelah terjadinya bentrokan antara masyarakat yang menambang secara ilegal dengan pihak keamanan PT Freeport pada tanggal 21 Februari 2006. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap media dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberitaan media dalam kasus perseteruan masyarakat Timika Papua dengan PT Freeport Indonesia, dan untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan yang digunakan oleh harian Kompas dan harian Republika.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Februari dan Maret 2006, dimana objek penelitiannya adalah pemberitaan-pemberitaan harian Kompas dan Republika mengenai perseteruan masyarakat Papua dengan PT Freeport Indonesia. Untuk pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian jenis penelitian yang berbasis analisis *framing* ini menggunakan model Gamson & Modigliani dalam menganalisis data. Dimana elemen *framing* dalam model tersebut meliputi Elemen Inti (*Idea Element*), Perangkat *framing* (*Framing Device*), Perangkat Penalaran (*Reasoning Device*).

Untuk mempermudah analisa data yang ada maka peneliti mengambil beberapa pemberitaan dari kedua media yang dianggap mewakili sikap kedua media. Dari beberapa pemberitaan tersebut kecenderungan yang dimiliki oleh harian Kompas dalam melihat kasus Papua ini bahwa kontrak karya kedua yang saat ini sedang berjalan harus segera dihentikan karena harian Kompas lebih intens dalam menyoroti fakta-fakta ketertindasan masyarakat lokal atas kesewenang-wenangan PT Freeport yang secara tidak langsung menjadi alasan Kompas untuk melihat realitas dari sudut pandang ini. Sedangkan harian Republika dalam pemberitaannya lebih cenderung untuk menyarankan diadakannya peninjauan ulang kontrak karya karena Republika melihat bahwa untuk kondisi saat ini kontrak karya yang kedua sudah tidak relevan. Jadi secara umum kedua media mengkhawatirkan atas penyimpangan yang terjadi. Hanya saja Kompas lebih tegas dalam menentukan sikap dalam penghentian aktivitas PT Freeport yang selama ini cenderung merugikan masyarakat. Harian Republika lebih memilih jalur yuridis berupa peninjauan ulang kontrak karya untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi.